

PERAN GURU PAUD SEBAGAI *ROLE MODEL* PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Wahyu Septiadi¹⁾, Septian Peterianus²⁾, Kasihani Lestari³⁾, Fitriani⁴⁾

^{1,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, ² Pendidikan Sekolah Dasar

^{1,2,3,4} Alamat Jalan RSUD Melawi KM 04 Nanga Pinoh, Melawi, 79672

Email: wahyuseptiadi88@gmail.com¹⁾, speterianus@gmail.com²⁾, lestarikasihani440@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai peran guru paud dalam memberikan contoh melalui *role model* pendidikan karakter bagi anak usia dini di PAUD Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran guru PAUD sebagai *role model* pendidikan karakter sudah cukup baik, karena pada konsepnya penanaman nilai-nilai karakter seperti penanaman nilai keteladanan dan kebiasaan pada anak usia dini melalui sikap disiplin, sopan santun, berbicara dan berperilaku sudah diimplementasikan dengan baik oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari *role model* yang sudah ditanamkan oleh guru-guru PAUD Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung.

Kata Kunci: Peran Guru Paud, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan Usia Dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*), Oleh sebab itu anak usia dini sangat membutuhkan perhatian baik dari segi pendidikan maupun lingkungan keluarga karena sejak dini ditanamkan nilai-nilai kebaikan yang akan membentuk karakter anak. Indragiri, (Novan, 2017: 55) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam upaya

pembinaan terhadap anak usia dini tersebut, diperlukan sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak.

Menurut pendapat Nurul, (2018:11) mengatakan di Indonesia muncul tuntutan untuk menyelenggarakan pendidikan Karakter ataupun pendidikan moral terutama didasarkan pada tiga pertimbangan yaitu melemahnya ikatan keluarga, keluarga yang secara tradisional merupakan guru pertama bagi setiap anak, mulai kehilangan fungsinya. Kecenderungan negatif di dalam kehidupan remaja dewasa ini, Secara singkat para remaja cenderung kepada tingkah laku yang kurang dalam moral dan kebutaan etika. Perlunya nilai-nilai etika, moral, Karakter dewasa ini. Sebab para pendidik dan orang tua harus mendorong tumbuhnya moralitas dasar tersebut dengan jalan mengajar kepada generasi muda.

Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting diperhatikan dalam dunia pendidikan, dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Yulianti Dwi, (2018:2) mengatakan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan untuk anak usia prasekolah, kegiatan pembelajarannya mencakup kegiatan pendidikan, penanaman nilai, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengertian Taman Kanak-kanak adalah lembaga prasekolah sebelum memasuki sekolah dasar (SD) yang melibatkan anak didik yang berkisar pada usia 4 sampai 6 tahun dengan lama pendidikan berkisar 1 sampai 2 tahun.

Guru berperan penting dalam penanaman Karakter pada anak usia dini agar anak tersebut menjadi anak yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Karena pendidikan sendiri sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembangan tatanan kehidupan manusia yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting serta efektif. Usia taman kanak-kanak dan kelompok bermain adalah saat paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan nilai-nilai Karakter memerlukan pembiasaan disamping pemahaman dan penghayatan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung masih ada anak yang kurang sopan. Hal ini berdasarkan pada kenyataan yang ada di lapangan masih ditemukan perilaku siswa yang kurang sopan seperti komunikasi siswa dalam berbicara yang kurang sopan misalkan berbicara menggunakan bahasa yang kasar, berpenampilan tidak rapi misalkan anak mengeluarkan baju ketika proses belajar mengajar berlangsung, ketika anak masuk dalam kelas ada anak yang tidak mengucapkan salam, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya nilai-nilai Karakter dalam diri anak .

Guru sebagai *role model* diharapkan dapat menjadi percontohan dalam penanaman sikap dan Karakter yang sopan dan santun pada anak usia dini karena pendidikan karakter merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Proses pendidikan dapat dilakukan dengan terjadinya di manapun kapan pun sejak bayi sampai manusia menutup usia. Selain itu dengan harapan melalui penanaman Karakter ini anak usia dini pula diharapkan mampu melakukan perubahan kearah yang lebih baik, baik dari perilaku, ucapan karena dengan proses yang berulang-ulang akan sedikit demi sedikit dapat memperbaiki kekurangan yang ada. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai "Peran Guru PAUD sebagai *Role Model* Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, yang digunakan untuk mengetahui tentang Peran Guru PAUD sebagai *Role Model* Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru dan Anak Usia Dini Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung, sedangkan data sekunder yang akan peneliti gunakan adalah berupa dokumen yang berhubungan dengan profil sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah teknik pengumpulan data, reduksi data, *display* data (penyajian data), kesimpulan dan verifikasi, teknik pemeriksaan untuk keabsahan data.

Waktu dan Tempat Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu mulai dari 9 September sampai 13 September 2024.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru, dan anak usia dini Paud

Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Sugiyono (2017:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dari pengertian ini kemudian peneliti menentukan teknik yang cocok yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah teknik pengumpulan data, reduksi data, *display* data (penyajian data), kesimpulan dan verifikasi, teknik pemeriksaan untuk keabsahan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban wawancara, apabila hasil wawancara belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan wawancara sampai pada tahap tertentu, hingga data di anggap valid. Miles (Sugiyono, 2019:336), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kaelan (2018:132) sebelum melakukan analisis data ada beberapa langkah-langkah yang lazim digunakan sebagai berikut :

Pengumpulan data adalah penjaringan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data mentah yang muncul dari catatan tertulis dari peneliti, atau peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, dokumentasi ditempat penelitian.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data itu diperlukan kembali.

Penyajian data, data yang sudah dikelompok dan sudah disesuaikan dengan kode-kodenya, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisisan dan penelitian selanjutnya.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan di definisikan sebagai penarikan, artinya dari data yang diambil dengan melibatkan pemahaman peneliti banyak taktik yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus, pencatatan vlog dan tema pengelompokan, penggunaan muktamar untuk taktik penegasan seperti triangulasi, pencapaian kasus-kasus negatif. Setelah itu data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau

verifikasi ini, didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian tentang Peran Guru PAUD sebagai *Role Model* Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung sebagai berikut : Pembahasan ini akan menguraikan kembali temuan- temuan yang sudah di deskripsikan pada uraian sebelumnya yang kemudian dianalisis dan dikomparasikan dengan konsep dan teori yang menjadi landasan pustaka dalam penelitian ini. Berikut di sajikan berdasarkan fokus masalah penelitian ini yakni:

Bentuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung.

Berdasarkan dari hasil pengamatan observasi dan wawancara dengan tenaga pengajar tentang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung yaitu bentuk Pendidikan Karakter yaitu perilaku setiap orang, dimana sikap tersebut akan membentuk watak dan kepribadian seseorang, sehingga dalam kehidupannya selalu sukses, karena bentuk penanaman pendidikan karakter merupakan dasar dan prinsip dalam kehidupan.

Melihat masalah yang terjadi seperti anak yang tidak sopan terhadap guru atau terhadap teman-temannya, kasar dalam bertutur kata, berdusta atau berbohong terhadap orang lain dan bersikap sombong terhadap orang lain maka diperlukan pembinaan terus-menerus dan

berkesinambungan di lembaga pendidikan lebih khususnya pada pendidikan karakter. Untuk mewujudkan budi pekerti luhur pada diri anak bukanlah hal yang mudah, karena menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil dengan kerja keras dan penuh kesabaran dari para guru, selain itu harus didukung oleh orang tua siswa dan juga masyarakat dalam pembinaan atau penanaman pendidikan karakter pada anak di PAUD perlu upaya keras dari semua pihak secara konsisten dan berkesinambungan dengan pendekatan yang tepat. Pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini paud cerdas ceria desa batu badak kecamatan menukung juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal tersebut terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan penanaman karakter dalam setiap materi pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung sangat bervariasi mulai dari nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, nilai kepemimpinan, nilai disiplin, nilai religiusitas, nilai kerjasama, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kejujuran dan nilai-nilai budi pekerti lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuriyah (2011:40) bahwa nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak meliputi nilai religiusitas, sosialitas, kedisiplinan, sopan santun, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggungjawab, dan penghargaan terhadap lingkungan alam. Nilai religiusitas yang dikembangkan oleh guru Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung adalah dengan pembiasaan anak

untuk berdoa sebelum mengawali segala sesuatu dan selalu mengajarkan untuk bersyukur kepada Tuhan YME. Nilai sosial yang guru kembangkan adalah dengan melalui pembiasaan anak hidup bersama saling memperhatikan dan kepedulian kepada sesama. Percontohan pada kedisiplinan guru dalam menegakan tatib yang berlaku kemudian pada akhirnya membuat siswa untuk senantiasa mentaati tata tertib yang berlaku, selain itu guru juga membiasakan anak berperilaku, berpenampilan serta berbicara yang sopan santun kepada guru maupun kepada teman-temannya di dalam kelas.

Berdasarkan temuan dilapangan melihat bahwa penanaman budi pekerti pada anak usia dini di Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung dalam berpenampilan khususnya berpakaian anak sudah tertib sesuai dengan tata tertib yang berlaku di Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung tersebut. Terlihat pada saat siswanya memasuki lingkungan sekolah, berpenampilan rapi dan lengkap, memakai atribut sekolah sesuai dengan tatib yang berlaku. Setiap hari, para guru selalu melakukan pemantauan terhadap siswanya dalam hal perkembangan karakter siswa, salah satunya dengan memperhatikan siswanya dalam berpakaian, pemantauan ini bukan hanya dilaksanakan di dalam kelas saja melainkan pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, para guru juga memperhatikan bagaimana siswa berkomunikasi yang mana siswa Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung sudah mulai berkomunikasi dengan baik

sesama teman sekelasnya maupun guru-gurunya, hal ini ditunjukkan pada saat siswa berbicara, siswa dapat berbicara dengan sopan santun dan bernada tinggi saat berbicara.

Peran Guru PAUD sebagai *Role Model* Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan dengan tenaga pengajar tentang peran guru sebagai *Role Model* Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung, yaitu peran guru sebagai *Role Model* Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di taman kanak-kanak bertujuan untuk mendidik, mewujudkan bakat anak-anak sebagai insan yang taat beribadah, berbudi pekerti luhur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, memiliki sikap dan perilaku yang positif serta memiliki keterampilan, sehingga anak mempunyai pandangan hidup, sikap dan dapat bertindak laku secara sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Berkaitan dengan Pendidikan Karakter, maka dari hasil penelitian dan wawancara dengan para guru bahwa ada peranan guru sebagai *Role Model* Pendidikan Karakter yang sangat terlihat dalam menanamkan karakter terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat atau berkarakter adalah: sifat hormat, jujur, kedisiplinan, keberani dan murah hati. Menurut Furqon (2010: 43) Penanaman pendidikan karakter oleh guru dapat berupa bentuk - bentuk keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan atau

dijadikan contoh bagi orang yang melihatnya. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik serta membentuk karakter siswanya. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya.

Sebagai contoh keteladanan yang dilakukan guru kepada anak didiknya guru memberikan contoh bagi anak didiknya baik itu cara bertutur kata, berpakaian, sikap dan perilaku yang sopan, serta harus mentaati aturan yang ada di sekolah. Di samping itu, tanpa keteladanan apa yang diajarkan kepada siswa akan hanya menjadi teori belakang, oleh sebab itu maka seseorang harus merealisasikan dalam kehidupan. Keteladanan yang dilakukan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Oleh karena itu guru memiliki perilaku yang dapat dicontohi oleh anak sehingga anak dapat mencontohkan perilaku guru tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa peran guru sebagai *Role Model* Pendidikan Karakter Anak Usia di Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung yaitu guru memberikan contoh bagi siswanya baik itu cara bertutur kata, berpakaian, sikap dan perilaku yang sopan, mengayomi serta mendukung anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kelas. Sedangkan anak usia dini di Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung harus mentaati aturan yang berlaku di PAUD seperti datang sekolah tepat waktu, disiplin masuk kelas, berpakaian yang rapi, berdoa, berbicara dengan sopan santun pada guru. Oleh sebab itu guru harus memiliki sifat yang bisa di

contoh, ditiru, bagi siswanya, sehingga siswanya dapat meniru gurunya sebagai *role model* pendidikan karakter yang akan terus dibawanya hingga dewasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Paud Cerdas Ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung sudah dilaksanakan dengan baik di antaranya penanaman budi pekerti yang sopan dan santun baik dalam berpenampilan, sopan santun dalam berkomunikasi serta sopan santun dalam berperilaku.
2. Peran guru paud sebagai *role model* pendidikan karakter anak usia dini paud cerdas ceria Desa Batu Badak Kecamatan Menukung yaitu dengan cara guru memberikan keteladanan, penegakan kedisiplinan, dan pembiasaan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Bahri. 2017. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Yulianti. 2018. Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT Indeks.
- Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hibana S. Rahman. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta :PGTKI Press.
- Hidayat. 2017. Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Tinjauan Umum. Yogyakarta: Kanisius.
- Mardalis. (2019), *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Karya
- Musfiqon, H.M. (2018). *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Mulyasa. 2017. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida. 2019. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : PT. Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. 2017. *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & guru Kemandiria Anak Usia Dini*.
- Nawawi, H. (2018). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Persada
- Nurul Zuriah. 2018. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perseptif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : alfabeta
- _____. (2017), *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2019). Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global. Jakarta: Erlangga Group.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Paul Suparno. (2017). Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Tinjauan Umum. Yogyakarta: Kanisius.
- Yahya, (2018). *Profesi Keguruan*. Bandung: Alfabeta
- Zuldafrial . (2017). *Penelitian Kualitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.